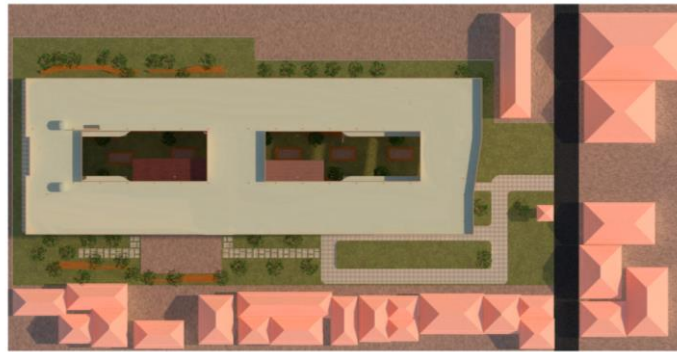


## BAB IV HASIL DAN DESKRIPSI RANCANGAN

### 4.1. Rancangan Kawasan Tapak

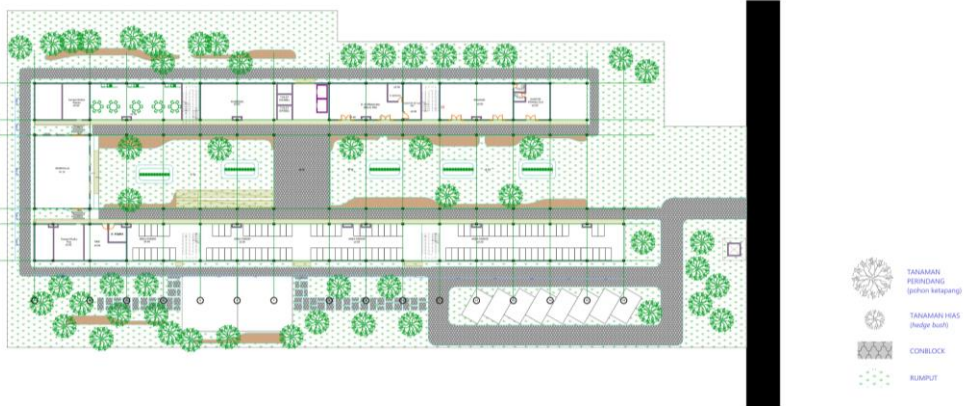
#### 4.1.1. Situasi



Gambar 4.1.1 Situasi

Berdasarkan analisa dan konsep yang telah disebutkan dalam bab 2 serta bab 3, menghasilkan sebuah rancangan dimana gubahan massa bangunan memanjang dengan bentuk O yang dipadukan dengan bentuk H dan menyesuaikan bentuk site eksisting yang memanjang dari barat ke timur. Di sisi timur terdapat jalan Kp. Ngadiwinatan sebagai akses utama menuju lokasi perancangan. kemudian sisa lahan yang tidak dibangun dapat dimanfaatkan sebagai ruang terbuka hijau, parkir, dan lapangan bola untuk penghuni.

**4.1.2. Siteplan**



Gambar 4.1.2 Site plan

Sumber: penulis, 2018

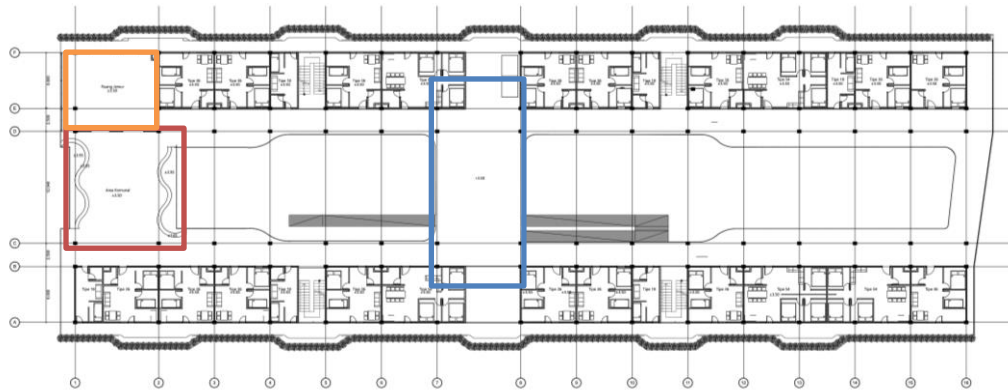
**4.2. Rancangan Bangunan**

**4.2.1. Konsep Denah Berdasarkan Kebiasaan Bermukim Warga**



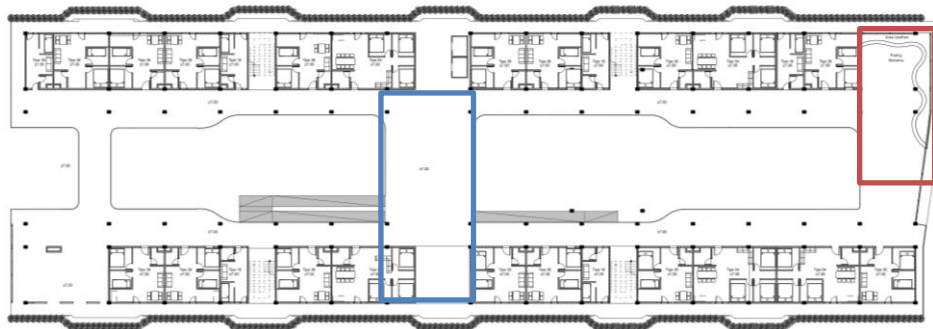
Gambar 4.2.1 Denah Lantai Dasar

Sumber: penulis, 2018



Gambar 4.2.2 Denah Lantai 1 dan tipikal (lantai 3, 5, & 7)

*Sumber: penulis, 2018*



Gambar 4.2.3 Denah Lantai 2 dan tipikal (lantai 4 & 6)

*Sumber: penulis, 2018*

- Ruang Bersama
  Dapat menjadi ruang bersama
  Ruang Jemur
  Ruang Terbuka Hijau

Pada lantai dasar tidak terdapat unit hunian, meliputi ruang dengan fungsi seperti kantin, warung, ruang pengelola, ruang serbaguna, area parkir, dan ruang MEE. Unit hunian sendiri berada di lantai 1 hingga lantai paling atas yaitu lantai 7. Selain hunian, terdapat juga area komunal seperti ruang jemur dan ruang bersama yang dapat digunakan bebas oleh siapa saja. Karena konsep berdasarkan kebiasaan warga yaitu berinteraksi social maka area komunal diperlukan di setiap lantai. Tetapi untuk mengurangi monoton, letak area bersama di tiap lantai berbeda yakni ada yang

di sisi belakang berdekatan dengan area jemur dan ada yang di sisi depan bangunan.



Gambar 4.2.4 Detail Area Komunal

*Sumber: penulis, 2018*

#### 4.2.2. Detail Unit Hunian



Gambar 4.2.5 Detail Unit Hunian

Sumber: penulis, 2018

#### 4.2.3. Konsep & Rancangan Transportasi Vertikal serta Akses Difabel / Lansia

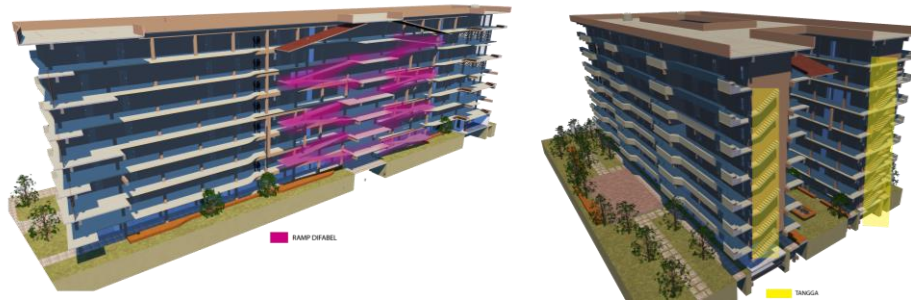


Gambar 4.2.6 Skema Transportasi Vertikal

Sumber: penulis, 2018

Transportasi yang digunakan untuk mencapai setiap lantainya adalah tangga, ramp, serta elevator. Adanya ramp dan elevator dimaksudkan untuk

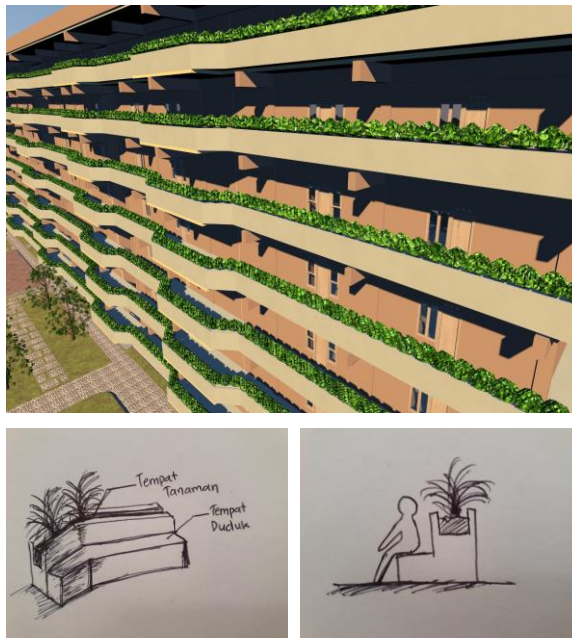
memudahkan kaum lansia dan difabel. Tangga diletakkan di kedua sisi bangunan, sedangkan ramp berada di tengah bangunan, begitu juga dengan elevator.



Gambar 4.2.7 Detail Transportasi Vertikal

*Sumber: penulis, 2018*

#### 4.2.4. Konsep Selubung Bangunan



Gambar 4.2.8 Detail Selubung Bangunan

*Sumber: penulis, 2018*



Selubung bangunan berupa balkon ini memiliki fungsi untuk duduk-duduk bersantai / mengobrol. Selain itu balkon ini juga dapat menjadi sarana bagi penghuni yang gemar atau ingin menanam tanaman hias di balkon rumahnya.

#### 4.2.5. Interior

##### 4.2.5.1. Interior Unit Hunian



Gambar 4.2.9 Perspektif Interior Unit Hunian

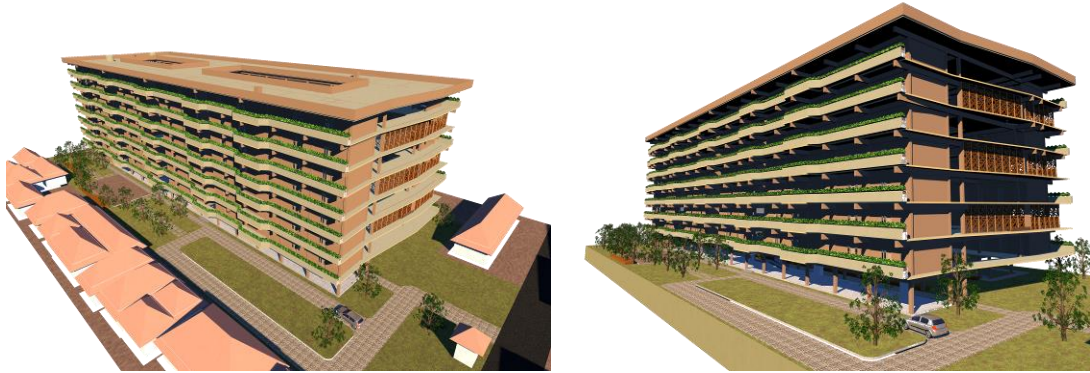
*Sumber: penulis, 2018*

Terdapat 3 tipe unit hunian yaitu tipe 18, tipe 36, dan tipe 54. Perbedaan masing-masing tipe terdapat pada dimensi masing-masing unit yaitu tipe 18 berukuran 3x6 m, tipe 36 berukuran 6x6 m, dan tipe 54 berukuran 6x9 m. Selain itu, perbedaan lain adalah tipe 18 dapat menampung 1 KK, tipe 36 menampung 1-2 KK, dan tipe 54 dapat menampung 2-3 KK.

Gambar 4.8. Perspektif Interior Unit Hunian

*Sumber: penulis, 2018*

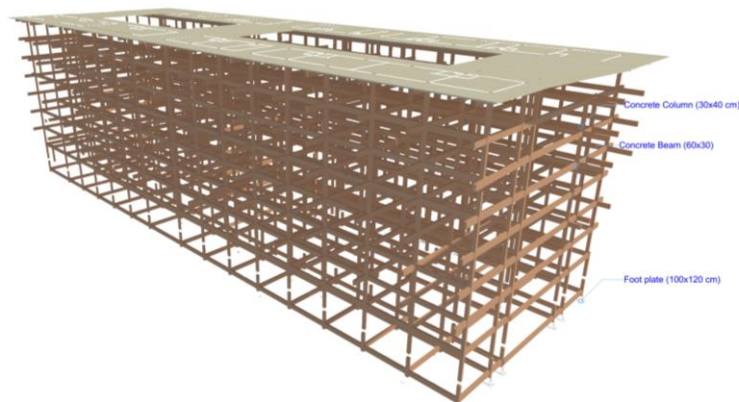
#### 4.2.4. Eksterior



Gambar 4.2.10 Perspektif Eksterior

*Sumber: penulis, 2018*

### 4.3. Rancangan Sistem Struktur



Gambar 4.3.1 Struktur Bangunan

*Sumber: penulis, 2018*

Sebelumnya telah dibahas adanya beberapa tipe unit hunian yaitu tipe 18,36 dan 54. Dari ketiga tipe unit, dapat dijadikan modul struktur dengan dimensi 6x6 meter sehingga dapat memudahkan untuk menyusun modul ruang pada bangunan. Material yang digunakan adalah beton



## 4.4. Skema/Sistem utilitas

### 4.4.1. Barrier free

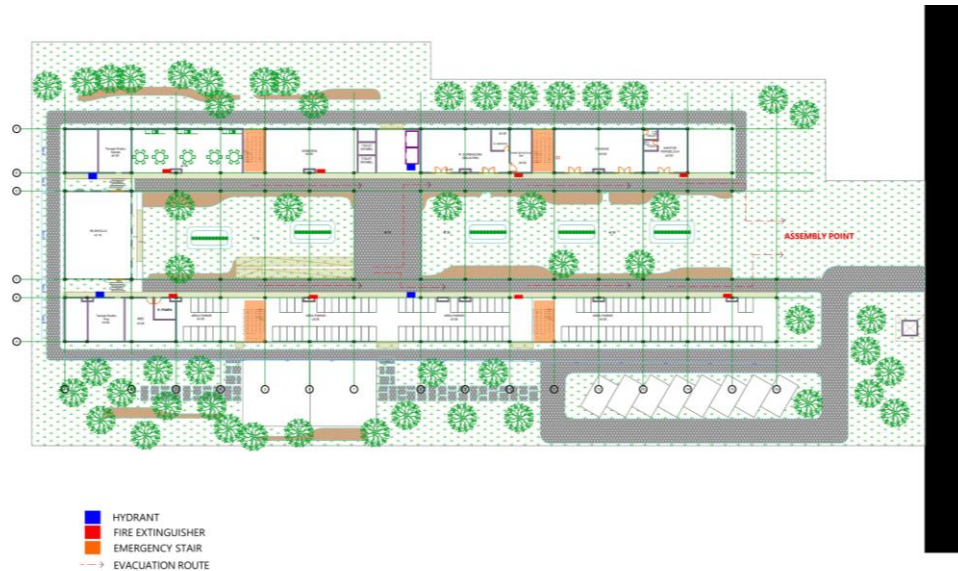


Gambar 4.4.1 Barrier Free Design

*Sumber: penulis, 2018*

Untuk menerapkan desain *barrier free* pada rumah susun, salah satu penerapannya adalah dengan menyediakan ramp bagi penyandang disable dan orang tua / lansia sehingga tidak perlu naik tangga. Letak ramp berada di antara kedua massa bangunan dengan ujung ramp berakhir di koridor penghubung antar kedua massa.

#### 4.4.2. Kebakaran dan Evakuasi Bangunan



Gambar 4.4.2 Kebakaran dan Evakuasi

*Sumber: penulis, 2018*

Terdapat hydrant dan fire extinguisher setiap jarak kurang lebih 18 meter di setiap lantai rumah susun. Untuk evakuasi ketika terjadi bencana dapat melalui semua tangga yang ada karena dimensinya mencukupi untuk menjadi tangga darurat dan terdapat 3 tangga dengan jarak antar tangga kurang lebih 15 meter.

#### 4.5. Uji Desain

Pengujian pada desain menggunakan parameter berdasarkan kajian teori dan hasil pengambilan data sebagai berikut:

NO	PERMASALAHAN	PENYELESAIAN	ALTERNATIF / PENERAPAN PADA DESAIN	SESUAI
1	Kurangnya ruang bermain dan interaksi anak-anak - Ruang terbuka untuk bermain anak-anak baik indoor/outdoor - Ruang untuk sarana belajar / berdiskusi / sekadar mengobrol	Penambahan fasilitas atau memaksimalkan fungsi ruang yang ada	- Penambahan ruang khusus untuk bermain / berdiskusi - Memperluas / memperlebar selasar untuk bermain	
2	Rumah yang tidak cukup untuk ditempati lebih dari 1 KK	Desain unit hunian yang menyesuaikan jumlah KK	Pembagian unit hunian menjadi beberapa tipe	
3	Kurangnya aksesibilitas / fasilitas untuk kaum difabel dan lansia	Penambahan fasilitas yang ramah bagi difabel dan lansia	- Meletakkan ramp - Toilet difabel	
4	Kurangnya sarana usaha untuk home-industry warga	Penambahan fasilitas untuk mawadahi usaha milik warga	Ruang untuk usaha - warung - kantin	
5	Masih kurangnya ruang untuk kegiatan rutin bersama warga	Memaksimalkan fungsi ruang yang ada atau penambahan fasilitas	- Memaksimalkan fungsi selasar - Menambah ruang bersama	

Gambar 4.5.1 Pengujian Desain

*Sumber: penulis, 2018*

1. Ruang bermain dan interaksi untuk anak-anak dan remaja:



Gambar 4.5.2 Selasar bangunan sebagai sarana bermain anak-anak

*Sumber: penulis, 2018*



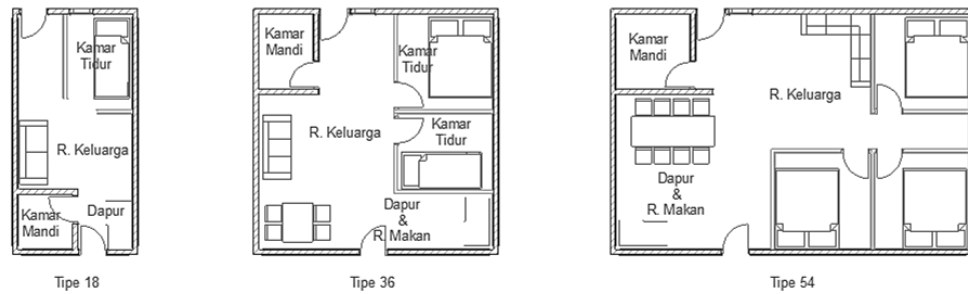
Gambar 4.5.3 Ruang Komunal

*Sumber: penulis, 2018*

Anak-anak biasanya bermain di tempat yang terbuka seperti di depan rumah atau lapangan, sehingga memperlebar selasar dapat menjadi salah satu solusi agar anak-anak dapat tetap bermain seperti di depan rumahnya dahulu. Selain selasar, anak-anak juga dapat bermain di ruang komunal.

## 2. Rumah yang ditempati lebih dari 1 KK

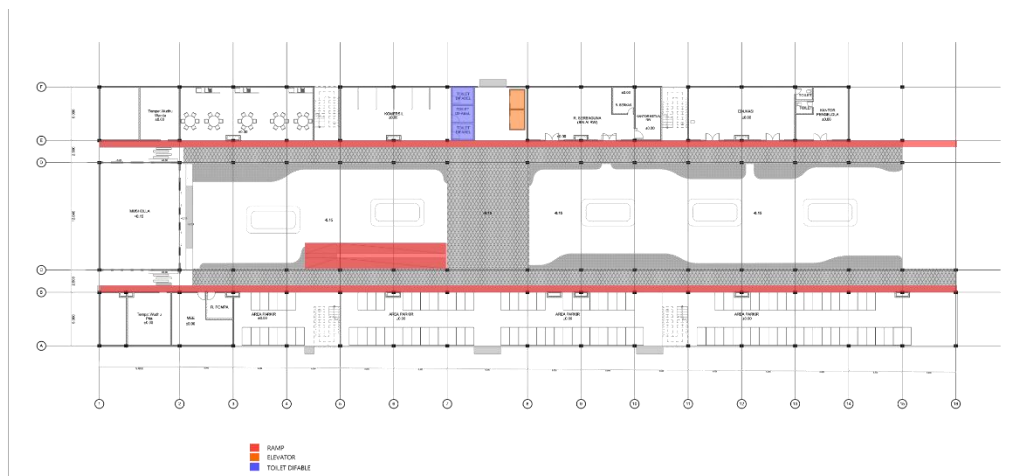
Perbedaan tipe unit hunian yang ditujukan untuk keluarga dengan jumlah anggota yang berbeda.



Gambar 4.5.4 Tipe Unit Hunian

Sumber: penulis, 2018

### 3. Fasilitas ramah difabel dan lansia



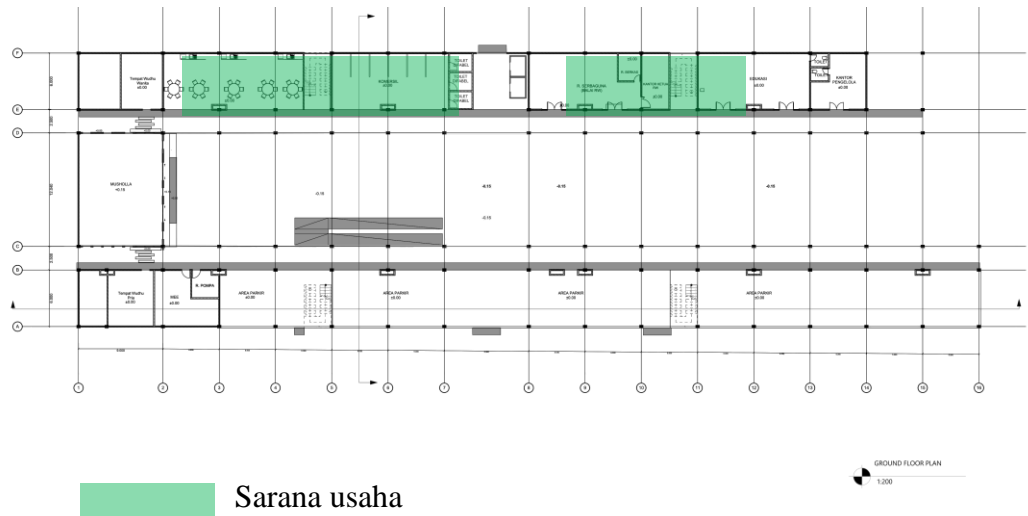
Gambar 4.5.5 Skema Barrier free

Sumber: penulis, 2018

Terdapat ramp untuk memudahkan penghuni rumah susun yang memiliki kebutuhan khusus serta kaum lansia.

### 4. Sarana Usaha untuk warga

Karena sebagian warga ada yang memiliki mata pencaharian dengan berjualan di warung miliknya, atau membuka usaha catering oleh karena itu disediakan ruang untuk usaha berupa warung dan kantin.



Gambar 4.5.6 Ruang Komunal

*Sumber: penulis, 2018*

## 5. Wadah kegiatan bersama

Warga biasanya melakukan pertemuan rutin bersama di balai RW, atau di rumah warga itu sendiri. Oleh karena itu, perlunya sebuah ruang komunal yang dapat digunakan untuk kegiatan-kegiatan rutin warga yang berada di setiap lantai.





Gambar 4.5.7 Selasar digunakan untuk kegiatan rutin (hajatan dsb)

*Sumber: penulis, 2018*